



## Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-13 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Masyarakat 5.0 di MTs Ar-Rahmah

**Yanto Maulana Restu**

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya  
[yantomaulana@inutas.ac.id](mailto:yantomaulana@inutas.ac.id)

**Eidat Ahmad Firdausa**

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya  
[eidatabmadfirdausa@gmail.com](mailto:eidatabmadfirdausa@gmail.com)

**Udin Zaenudin**

Institut Agama Islam Tasikmalaya  
[khairuzzaenudin@gmail.com](mailto:khairuzzaenudin@gmail.com)

**Munasir**

STAI Miftahul Huda Subang  
[munasirmpd9@gmail.com](mailto:munasirmpd9@gmail.com)

Diserahkan tanggal 25 April 2024 | Diterima tanggal 25 Mei 2024 | Diterbitkan tanggal 29 Mei 2024

### **Abstract:**

*This research was conducted to examine the values of Islamic education in the Koran surah Luqman verses 12-13 and their implications for community education 5.0 at MTs Ar-Rahmah. The study is motivated by an era that is increasingly developing, such as the emergence of a new era, namely society 5.0 which is based on all forms of technology integrated into everyday life, and the internet is used for more than just information where Islamic education has not fully adhered to Islamic values, completely, thus making the crisis of faith a lack of that wise attitude and gratitude. This is a challenge for the world of Islamic education so that they are able to have abilities in the era of community education 5.0 and remain based on Islam. Al-Quran as a source of Islamic education provides overall solutions and contributions along with the development of knowledge from the verses of the Koran related to education. This study aims to answer the educational values in surah Luqman verses 12-13, how is community education 5.0 according to Luqman verses 12-13 and its implications at MTs Ar-Rahmah. In this study, researchers used a methodology with a qualitative approach. This type of research is descriptive qualitative. Field research or descriptive approach. Collecting research data using observation literature, interviews and documentation. The results of this study indicate that the values of Islamic education in surah Luqman verses 12-13 have implications for community education 5.0 at MTs Ar-Rahmah.*

**Keywords:** *Values, Islamic Education, Society 5.0*

### **Abstrak :**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam al-Quran surah Luqman ayat 12-13 dan implikasinya terhadap pendidikan masyarakat 5.0 di MTs Ar-Rahmah. Kajian dilatar belakangi oleh zaman yang semakin lama semakin berkembang seperti munculnya era baru yaitu masyarakat 5.0 yang berlandaskan semua bentuk teknologi terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan internet digunakan lebih dari sekedar informasi yang dimana pendidikan Islam belum sepenuhnya berpegang pada nilai-nilai Islam yang seutuhnya, sehingga menjadikan kekrisisan akidah kurangnya sikap bijaksana dan rasa syukur tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Islam agar mereka mampu memiliki kemampuan di era pendidikan masyarakat 5.0 dan tetap berlandaskan Islam. Al-Quran sebagai sumber pendidikan Islam memberikan solusi dan kontribusi keseluruhan seiring perkembangan ilmu pengetahuan

dari ayat-ayat alquran yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab nilai-nilai pendidikan dalam surah luqman ayat 12-13, bagaimana pendidikan masyarakat 5.0 menurut luqman ayat 12-13 dan implikasinya di MTs Ar-Rahmah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif .pendekatan penelitian lapangan atau deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan literature, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah Luqman ayat 12-13 terimplikasi kepada pendidikan masyarakat 5.0 di MTs Ar-Rahmah.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai, Pendidikan Islam, Masyarakat 5.0*

Copyright © 2024, Author

*This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)*



## PENDAHULUAN

Pada era society 5.0 teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri, internet tidak lagi menjadi media untuk sekedar berbagi informasi tetapi merupakan perangkat untuk menjalani kehidupan bagi manusia. (Parwati & Pramarta, 2021) Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pengembangan untuk mengatasi beberapa masalah yang saat ini dihadapi oleh manusia bisa diselesaikan dengan perkembangan teknologi. Titik sasarannya adalah untuk mengatasi beberapa kendala yang selama ini kerap terjadi karena jarak, ruang, dan waktu. Pemerintah Jepang menyebut society 5.0 adalah era yang membuat ruang maya dan ruang fisik menjadi konvergen atau dalam kata lain menjadi terintegrasi.(I. Nur et al., 2023)

Pendidikan Islam pada saat inidihadapkan pada tantangan yang sangat besar, belum usai dengan bergulirnya era industri 4.0, kita dikejutkan lagi dengan munculnya society 5.0 yang harus dihadapi dan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan Islam, salah satunya yaitu pendidikan Islam cenderung belum berpegang pada nilai- nilai seutuhnya yang harus di Islamisasikan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran sebagai dasar pendidikan yang harus di pegang agar menciptakan pendidikan masyarakat sesuai dengan perintah Allah. Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam harus mampu menyikapi era ini dengan bijak khususnya pendidikan di era society 5.0 ini.(Maliki, 2023)

Setiap generasi memiliki karakteristik dan tatangan yang unik, tidak isa disamaratakan bahwa semua anak zaman sekarang memiliki akhlak yang sama, namun ada beberapa trend dan pengaruh yang dapat mempengaruhi akhlak anak- anak, masa kini seperti pengaruh teknologi, budaya konsumsi, kurangnya interaksi sosial secara langsung, dampak media sosial dan kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga anak lupa akan mereka berasal, dan yang terjadi adalah kekrisisan akidah di kalangan anak-anak, berkurangnya sikap bijaksana, kurangnya rasa syukur ataupun mengekspresikannya rasa syukur tersebut.

Tenggelamnya generasi muda dalam dunia maya, dikawatirkan melahirkan kepribadian soliter yang asyik dengan dunianya sendiri. Akibatnya kompetensi sosial generasi muda menjadi rendah, miskin etika, dan sebagainya. Sebaliknya para orang tua mengalami gagap teknologi dan sibuk dengan urusannya sendiri.(Zarman, 2017), serta kurangnya pengaplikasian pendidikan Islam atau belum menerimanya pendidikan Islam dan yang terjadi di masyarakat adalah penyimpangan-penyimpangan akibat iman yang lemah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-13 serta dampaknya terhadap pendidikan masyarakat 5.0 di MTs Ar-Rahmah. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan data sekunder didapatkan dari

kajian pustaka mengenai literatur pendidikan Islam dan dokumen sekolah. Metode pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi kurikulum serta materi ajar. Data kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan tema-tema kunci, dengan proses validasi yang melibatkan triangulasi dan member checking untuk memastikan keakuratan hasil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan masyarakat 5.0 serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum di MTs Ar-Rahmah.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Nilai

Nilai adalah konsep yang merujuk pada prinsip-prinsip atau standar yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupan individu atau masyarakat. (Sauri, 2019) Dalam dimensi sosial dan budaya, nilai mencerminkan pandangan tentang apa yang dianggap benar, baik, dan pantas dilakukan oleh individu atau kelompok. Nilai mencakup aspek-aspek moral, etika, dan estetika, serta berhubungan dengan keyakinan dan norma yang mempengaruhi perilaku serta keputusan sehari-hari. (Adisubroto, 1993)

Secara umum, nilai berfungsi sebagai pedoman atau ukuran dalam menentukan tindakan dan penilaian. Contohnya, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang sering dianggap sebagai dasar dalam hubungan antar pribadi dan interaksi sosial. Nilai juga bersifat relatif, dapat bervariasi antar budaya, agama, dan individu, namun tetap memiliki peran penting dalam membentuk karakter, etika pribadi, dan struktur sosial.

Dalam ranah pendidikan, nilai merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan untuk membimbing perilaku siswa dan membentuk sikap mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dengan demikian, nilai tidak hanya membentuk identitas individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis dan beradab. (M. H. Nur & Sulastri, 2023)

### Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "Paedagogike" (Marselia, 2023), yang terdiri atas kata "Pais" yang berarti Anak" dan kata "Ago" yang berarti "Aku membimbing". *paedagogike* berarti aku membimbing anak Hadi (dalam Amalia, 2010). Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. (Hadi et al., 2022) Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Adler (dalam Amalia, 2010) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. (Yusnan, 2022)

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan segala pandangan pengalaman seorang pendidik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar proses kemampuannya dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik, dan meminimalisir pengaruh yang buruk karena tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajarkan materi tetapi melatih keterampilan dan menanamkan nilai.

## Pengertian Islam

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata "سَلَامٌ" yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, Islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. (Pranowo, 2009) Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT. (Hawwa, 2020)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah sebagai petunjuk dan perintah untuk diajarkan kepada manusia agar terwujudnya kehidupan yang aman dan damai, dengan disesuaikan dengan kebutuhan semua zaman.

## Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid- murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. (Sanaky, 1999)

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pengajaran yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan intelektual untuk menghasilkan individu yang memiliki akhlak yang baik dan cerdas. (Panggabean et al., 2024) Dimulai dari era Nabi Muhammad SAW, pendidikan ini menyatukan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah. Metode pengajarannya, seperti ceramah, diskusi, dan praktik ibadah, tidak hanya menekankan pada pemahaman agama tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika.

Dalam pendidikan Islam, dimensi spiritual mencakup pemahaman dan pelaksanaan ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta ibadah yang teratur. Dimensi moral dan etika fokus pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesopanan, dan kepedulian terhadap orang lain. (Restu & Permana, 2024) Di sisi lain, dimensi intelektual mencakup pengajaran ilmu agama dan pengetahuan umum, seperti sains dan matematika, untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga memiliki keterampilan dalam berbagai bidang ilmu.

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu yang seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual. (Fitrianto, 2023) Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pendidikan bertujuan agar siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pada akhirnya, pendidikan Islam bertujuan menciptakan individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan agama. (Purnamasari et al., 2023)

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah penanaman pendidikan secara spiritual berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian muslim yaitu berakhlakul karimah dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## Pengertian Al-Quran

Definisi Al-Quran menurut Ali Ashabuni, Al-Quran adalah kalamullah yang mukjiz diturunkan kepada penutup para Nabi dan para Rasul, dengan perantara yang dapat dipercaya yaitu malaikat Jibril yang ditulis dalam mushab dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir, serta diperintah membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. (Ahmadi, 2019)

### **Pendidikan Masyarakat 5.0**

Masyarakat 5.0 atau yang lebih di kenal sebagai society 5.0 merupakan suatu tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia itu sendiri (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). (Azhari et al., 2022) Sebelum adanya society 5.0, society 5.0 didahului oleh society 1.0, society 2.0, society 3.0, society 4.0.

Peran pendidikan dipahami bukan saja dalam konteks mikro (kepentingan anak didik yang dilayani melalui proses interaksi pendidikan), namun juga dalam konteks makro, yaitu kepentingan masyarakat yang dalam hal ini termasuk masyarakat bangsa, negara dan masyarakat dunia. (Sabri, 2019)

Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Di samping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang berwawasan global. (Restu et al., 2023)

### **Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S Luqman Ayat 12-13**

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-13 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Akidah (Tauhid) : Pada ayat 13 ini menekankan pentingnya keimanan tunggal kepada Allah, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang patut disembah dan tidak ada sekutu baginya. (Liriwati & Armizi, 2021)

Nilai ini mengajarkan pentingnya memperkuat hubungan kita dengan Allah dan mengikuti ajarannya. Luqman memberikan nasihat ini kepada anaknya untuk menyampaikan pentingnya menjaga keyakinan agama yang murni dan tidak melakukan syirik. Nilai ini mengajarkan pentingnya memperkuat hubungan kita dengan Allah dan mengikuti ajaran-Nya. Surat Luqman ayat 12 menyatakan bahwa Luqman telah dianugerahi kebijaksanaan dan telah bersyukur atas karunia tersebut. (Akhyar et al., 2021)

- b. Nilai Akhlak : (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. (Arsanti, 2018)

Nilai akhlak yang terdapat dalam ayat 12 yaitu Bijaksana, Bijaksana dalam KBBI berarti pandai dan hati-hati dalam menghadapi kesulitan. (KBBI, 2008) Dalam ayat 12 disebutkan "*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu...*" Dalam ayat ini, Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, dengan perintah untuk bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang dicurahkan kepadanya dan melaksanakan ketaatan serta menunaikan yang fardhu (wajib). Allah memang telah memberi Luqman dengan hikmah, akal, paham, dan amal, memberikan petunjuk untuk memperoleh ma'rifat yang benar. Nilai Syari'ah: (pengamalan) implementasi dari aqidah hubungan horizontal dengan manusia (Hablun Minan Naas).

- c. Nilai syari'ah yang terdapat dalam Q.S Luqman Bersyukur. Bersyukur merupakan salah satu orang yang bertaqwa. (Arif, 2015)

Dalam KBBI (2008) syukur atau bersyukur artinya, berterimakasih atau mengucapkan

syukur. Syukur berasal dari kata "syakara", yang berarti pujian atas kebaikan, penuhnya sesuatu. Secara mendasar, syukur berarti menerima dengan penuh kepuasan terhadap anugerah yang diberikan oleh Allah. (Rusdi, 2016) Dalam hal ini, menampakkan nikmat Allah antara lain dalam bentuk memberikan sebagian nikmat Allah kepada orang yang membutuhkan. Sedang menurut istilah syara', syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. (Zaman & Bahari, 2023) Syukur adalah sikap bagi seseorang yang tak pernah melewatkan rasa terima kasihnya kepada Allah Ta'ala, dalam hal nikmat dan karunia yang diberikan-Nya. (Enghariano, 2019)

### **Pendidikan Masyarakat 5.0 menurut Q.S Luqman Ayat 12-13**

Menghadapi tantangan era 5.0 tersebut pendidikan Islam harus mampu menangani berbagai situasi yang akan timbul, selain itu pendidikan Islam harus memiliki keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap komponen masyarakat pendidikan. (Zaman & Bahari, 2023) Berikut adalah komponen yang harus dimiliki masyarakat 5.0 dalam menghadapi tantangan 5.0 :

a. Kemampuan berpikir kritis

Pendidikan masyarakat 5.0 pada komponen kemampuan menyelesaikan masalah, menurut Q.S Luqman ayat 12 nilai pendidikan Islam adalah nilai syukur, dan cara untuk menyelesaikannya, harus dikenalkan dan dibiasakan agar apabila menghadapi masalah ia memaksimalkan akal untuk menghasilkan penyelesaian masalah itu sendiri.

b. Kemampuan berpikir kreatif

Pendidikan masyarakat 5.0 pada komponen kemampuan berpikir kreatif menurut Q.S Luqman ayat 12-13 nilai pendidikan Islam adalah bersyukur dan bertauhid, bersyukur diarahkan dengan memaksimalkan nikmat akal yang telah Allah berikan sampai batas kemampuan, dan tauhid sehingga pendidikan diarahkan untuk menciptakan sesuatu sampai batas maksimal kemampuan.

c. Kemampuan berpikir spontan

Pendidikan masyarakat 5.0 pada komponen kemampuan berpikir spontan menurut Q.S Luqman ayat 12 nilai pendidikan Islam adalah bersyukur, sehingga pendidikan diarahkan dengan memaksimalkan akal sampai batas kemampuan yang dimiliki hingga dapat berpikir spontan dan memberi respon dengan penyesuaian diri sesuai dengan situasi di era masyarakat 5.0.

d. kemampuan mengatur manusia

Pendidikan masyarakat 5.0 pada komponen kemampuan mengatur manusia menurut Q.S Luqman ayat 13 nilai pendidikan Islam adalah tauhid, sehingga pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara tepat sehingga pendidikan diarahkan untuk mengatur orang lain dengan siap menghadapi resiko.

e. Kemampuan mengendalikan emosi

Pendidikan masyarakat 5.0 pada komponen kemampuan mengendalikan emosi menurut Q.S Luqman ayat 12 nilai pendidikan Islam adalah nilai bijaksana, sehingga pendidikan diarahkan untuk mengendalikan emosi dengan arif, hati-hati, sehingga pendidikan diarahkan untuk mengendalikan diri dengan tidak berlebihan. diarahkan untuk mengendalikan emosi dengan tidak mudah putus asa sehingga pendidikan diarahkan untuk mengendalikan diri

dengan tidak berlebihan.

f. Kemampuan mengambil keputusan

Pendidikan masyarakat 5.0 pada komponen kemampuan mengambil keputusan menurut Q.S Luqman ayat 12 nilai pendidikan Islam adalah Bijaksana, sehingga pendidikan diarahkan untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemanusiaan meskipun dalam keadaan sulit.

### **Implikasi nilai-nilai pendidikan islam dalam Q.S Luqman ayat 12-13 terhadap pendidikan masyarakat 5.0 di MTs Ar-Rahmah**

Berdasarkan penelitian dalam Q.S Luqman yang sudah tertera diatas pengimplikasian nilai-nilai pendidikan islam dalam Q.S Luqman ayat 12-13 terhadap pendidikan masyarakat 5.0 di MTs Ar-Rahmah sebagai berikut :

- a. Nilai akidah (tauhid) yaitu berimplikasi kepada kemampuan berpikir kreatif : rihlah ilmiah kemampuan mengatur siswa untuk mengkoordinasikan melalui beberapa organisasi, yang diantaranya organisasi siswa intra sekolah (OSIS).
- b. Nilai akhlak yaitu berimplikasi kepada kemampuan mengendalikan emosi : melibatkan para guru memberikan kata-kata mutiara kepada siswa, memberikan nasihat kemampuan mengambil keputusan keleluasaan atau kebebasan untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi

Nilai syari'ah yaitu berimplikasi kepada kemampuan berpikir kritis melibatkan siswa kemampuannya untuk menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah dengan cara yang logis dan rasional kemampuan menyelesaikan masalah: melalui guru, siswa dapat mengidentifikasi masalah yang ada, merumuskan solusi yang efektif kemampuan berpikir spontan: siswa dilatih dan diberi stimulus oleh guru supaya siswa secara cepat dan efektif merumuskan gagasan baru kemampuan berpikir siswa melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan menemukan solusi yang inovatif. Mereka memunculkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi tantangan, atau menghadapi perubahan.

### **SIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-13 yaitu mengandung tiga nilai penting yaitu Nilai Akidah, Nilai Akhlak dan Nilai Syari'ah. Nilai Akidah: larangan menyekutukan Allah, Nilai Akhlak: bijaksana, dan Nilai Syari'ah: bersyukur.
2. Pendidikan masyarakat 5.0 menurut Q.S Luqman ayat 12-13 dikaitkan dengan kemampuan yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan pendidikan islam di era society 5.0 yaitu dalam nilai akidah (tauhid), tercakup kepada: memiliki kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan mengatur manusia. Nilai akhlak (bijaksana) tercakup pada kemampuan mengendalikan emosi dan kemampuan mengambil keputusan. Nilai syari'ah (bersyukur) mencakup kepada kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir spontan.
3. Berdasarkan hasil penelitian di Ar- Rahmah bahwa sekolah memegang teguh ajaran dan prinsip islam, tetapi mereka tidak meninggalkan perkembangan zaman dan memiliki kemampuan yang harus mereka miliki guna bisa bersaing dalam dunia pendidikan dengan menerapkan nilai- nilai pendidikan islam sebagai dasar dan tujuannya

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisubroto, D. (1993). Nilai: Sifat dan fungsinya. *Buletin Psikologi*, 1(2), 28–33.
- Ahmadi, S. (2019). *Kaidah Tarjih Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Musytarak, Gharib Dan Ta'arrudh, Dalam Al-Quran (Elaborasi Tafsir Rawâiul Bayân Dan Shafwah Al-Tafâsir, Karya Muhammad Ali Al-Shabuni)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Akhyar, K., Junaidi, J., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam QS Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 752–756.
- Arif, M. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-qur an (Studi Qs Luqman: 12-19). *Irfani*, 11(1), 29308.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 69–88.
- Azhari, M. R., Mashuri, S., & Alhabsyi, F. (2022). Integrasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan teknologi di era society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 212–217.
- Enghariano, D. A. (2019). Syukur dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 270–283.
- Fitrianto, A. T. (2023). Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 73–92.
- Hadi, M. N., Yusuf, W. F., & others. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66.
- Hawwa, S. (2020). *al-Islam*. Gema Insani.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 117–124.
- Maliki, N. (2023). *Pesantren di Era Disrupsi* (Supriyadi (ed.); I). Maghza.
- Marselia, A. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEAGAMAAN YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI MELEMANG DI DESA BABAT KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nur, I., Remmang, H., Jumardin, A., & Hamka, H. (2023). Arah Perkembangan Ilmu Manajemen menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia-e-ISSN 3026-4499*, 1, 823–836.
- Nur, M. H., & Sulastri, E. (2023). Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an: Menyongsong Masa Depan Yang Berkualitas. *Maktabah Borneo*, 2(1), 1–12.

- Panggabean, A., Fachrizal, A., & Hanum, A. (2024). Arah dan Tujuan Pendidikan Islam. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–35.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158.
- Pranowo, M. B. (2009). *Memahami Islam Jawa*. Pustaka Alvabet.
- Purnamasari, I., Rahmawati, R., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13–22.
- Restu, Y. M., Adam, D. K., Mahmudin, W., Musthafa, I., & Ruhendi, A. (2023). Understand The Difference Between The Learning Process And Inspiration. Implications For Islamic Education Literature Review Of The Book Of Ihya Ulumuddin. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(2), 439–449.
- Restu, Y. M., & Permana, M. D. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Kampung Nyantong Sukaratu Tasikmalaya. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(2), 48–54.
- Rusdi, A. (2016). Syukur dalam psikologi islam dan konstruksi alat ukurnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 37–54.
- Sabri, I. (2019). Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 342–347.
- Sanaky, H. A. H. (1999). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern. *El-Tarbawi*, 5–13.
- Sauri, S. (2019). Pengertian Nilai. *Diakses Melalui File. Upi. Edu, Pada*.
- Yusnan, M. (2022). *Nilai pendidikan: intertekstualitas dalam cerita rakyat Buton*. Rena Cipta Mandiri.
- Zaman, K., & Bahari, L. A. (2023). Syukur dalam Perspektif al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 293–308.
- Zarman, W. (2017). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif*. Kawan Pustaka.